

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses dalam membentuk individu yang baik, harmonis, dan utuh. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kebiasaan dan sifat positif dalam diri siswa, yang memungkinkan siswa menjadi dewasa dan matang secara bertanggung jawab, sebagaimana diungkapkan oleh Ryan dan Bohlin (dalam Larry P. dan Darcia Narves, 2014, hlm. 131). Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh, salah satunya adalah nilai-nilai perdamaian dan toleransi. Dalam hal ini, individu dapat mengambil keputusan yang bijak, menghadapi tantangan moral dengan integritas, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Nilai-nilai ini mencakup prinsip-prinsip yakni integritas, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan yang menjadi dasar perilaku positif dan hubungan sosial yang harmonis (Ahmad Sanusi, hlm. 146, 2017).

Sebagaimana diungkapkan juga oleh Sjarkawi (2006) bahwa pendidikan karakter adalah proses membentuk perilaku yang baik terhadap siswa. Hal ini fokus pada peningkatan perilaku moral individu secara nyata. Dikatakan bahwa generasi dengan karakter yang kuat akan menjadi dasar kemajuan bangsa di masa depan (Lickona dalam Yaumi, 2019). Dengan kata lain, tujuan pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang baik secara pribadi tetapi juga berkontribusi pada kemajuan sosial melalui pembentukan nilai-nilai moral yang kuat dan keputusan yang bijaksana di masa depan. Nilai-nilai seperti perdamaian dan toleransi menjadi sangat penting dalam konteks ini, karena nilai-nilai ini dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan harmonis.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketentuan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang mana pendidikan karakter dipahami sebagai proses pengenalan, pemahaman, dan penginternalisasian nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari peserta didik melalui kegiatan

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran di dalam dan di luar kelas pada semua mata pelajaran (Kemdiknas 2011 dalam Doni Koesoema, hlm. 110). Kemudian, Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter dengan menekankan pada kemampuan untuk mengenali, merindukan, dan melakukan tindakan baik (Ariyanti dkk., 2019). Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah proses pengembangan kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam tindakan nyata, bertujuan membentuk individu yang utuh dan sesuai dengan standar moral masyarakat.

Di era modern yang penuh tantangan dan terutama di Indonesia yang merupakan bangsa dengan keberagaman masyarakat, suku, etnis, budaya, dan agama, nilai-nilai moral seperti toleransi dan perdamaian penting untuk diperhatikan dalam konteks pendidikan. Nilai-nilai ini bukan hanya sekadar sikap, tetapi juga merupakan sarana untuk menyatukan keberagaman yang ada. Dalam hal ini, UNESCO mengajak lembaga-lembaga pendidikan untuk memperhatikan pendidikan toleransi sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Sekolah mesti berperan mensosialisasi dan membentuk nilai-nilai sosial, termasuk nilai-nilai toleransi (Permendikbud No 23 tahun 2015). Dengan kata lain, dalam konteks keberagaman di Indonesia, pendidikan toleransi menjadi kunci penting dalam proses pendidikan, dan sekolah memiliki peran dalam mensosialisasikan serta membentuk nilai-nilai sosial tersebut. Sehingga tanggung jawab sekolah tidak hanya menyediakan pengetahuan akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Sekolah-sekolah di Indonesia telah menerapkan karakter toleransi, misalnya dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Suryadi, 2020). Kurikulum 2013 memiliki fokus pada pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan saling menghargai. Di dalamnya misalnya terdapat komponen pembelajaran Lintas Mata Pelajaran yang mempromosikan pemahaman tentang keberagaman sosial,

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

budaya, dan agama di Indonesia. Sementara itu, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan pada setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Dengan demikian, sekolah-sekolah di

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia telah mengambil langkah nyata untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi melalui implementasi berbagai kurikulum yang memasukkan aspek-aspek penting tersebut ke dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun telah ada upaya untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan perdamaian, fenomena konflik dan intoleransi masih sering terjadi di lingkungan sekolah (Kompas.com, 2023). Beberapa kasus intoleransi di sekolah misalnya larangan penggunaan hijab di sejumlah sekolah di Bali dan Yogyakarta, serta penekanan terhadap pemilihan pemimpin organisasi siswa berdasarkan agama di beberapa sekolah di Jakarta (Ihsan, 2021). Hasil angket dari Direktorat Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan adanya potensi sikap intoleransi di sekolah, dengan sekitar 10% siswa memiliki potensi intoleran terhadap pertemanan dengan orang yang berbeda agama, dan 15% tidak bersedia bertetangga dengan individu yang berbeda agama (Tholkhah, 2009). Selain itu, penolakan terhadap pendirian gereja juga menjadi perhatian, dengan sekitar 12% pengurus Rohis SMA/SMK bersedia merusak gereja yang tidak memiliki izin, dan 40% responden bersedia merusak gereja tanpa izin (Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011).

Kasus-kasus lain seperti larangan memilih ketua OSIS nonmuslim di SMAN 58 Jakarta Timur, serta pemaksaan siswi nonmuslim memakai kerudung pada Hari Jumat di SMAN 101 Jakarta Barat, menunjukkan adanya ketegangan agama di lingkungan pendidikan. Kasus bullying anak juga menjadi perhatian serius, dengan insiden-insiden seperti merundung siswi secara verbal dan non-verbal di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, serta tindakan kekerasan fisik terhadap siswa lain di berbagai daerah Indonesia (Imanudin Abdurrohman, 2023). Kasus Pembakaran Sekolah di Temanggung, Jawa Tengah dimana seorang siswa SMP berinisial R membakar sekolahnya sendiri sebagai bentuk protes setelah sering dirundung oleh teman-teman dan diejek oleh gurunya. Kasus ini terjadi pada tanggal 27 Juni 2024. Siswa tersebut telah menyiapkan bahan

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk membakar sekolah sejak sepekan sebelumnya, menggunakan botol yang diisi cairan dan gas sebagai pemicu api. Kasus Kematian Siswa SD di Medan, Sumatera Utara: Ibrahim Hamdi, seorang siswa SD kelas 1 di Kota Medan, meninggal setelah menjadi korban perundungan oleh lima kakak kelasnya. Ia mengadu kepada ibunya tentang pemukulan yang diterimanya, dan meskipun dibawa ke rumah sakit, nyawanya tidak dapat diselamatkan. Seorang siswa MTs di Kota Mobagu berinisial BT meninggal dunia akibat dikeroyok oleh sembilan teman sekelasnya. Korban mengalami kekerasan fisik berupa bantingan dan tendangan di bagian perut, yang mengakibatkan kematiannya setelah dibawa ke rumah sakit (BBC News Indonesia. (2024, 6 Agustus-<https://www.bbc.com/indonesia/articles/cd1n7m1xez>). Dengan kata lain, tantangan terkait intoleransi dan konflik di lingkungan sekolah masih sangat nyata. Berbagai kasus intoleransi, penolakan terhadap keberagaman agama, dan kekerasan di sekolah seperti digambarkan di atas ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, harmonis, dan menghargai keberagaman. Masih perlu pendekatan pendidikan yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai perdamaian dan toleransi di kalangan siswa.

Intoleransi dalam konteks pendidikan ini berdampak negatif terhadap pembentukan nilai-nilai perdamaian dan toleransi siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Dovidio dkk. (2000) intoleransi dapat menghambat proses pembelajaran nilai-nilai sosial yang positif. Sikap tidak menghargai perbedaan menyebabkan siswa kurang terbuka dan enggan untuk menerima serta menghargai keberagaman (Banks, 2008). Ketika tidak ada sikap saling menghargai, ketidakterbukaan, maka siswa akan jauh dari keadaan damai dan harmoni. Dimana perdamaian itu sendiri adalah keadaan dimana kita saling hidup berdampingan tanpa membeda-bedakan dan justru hidup harmoni sehingga tidak ada konflik satu sama lain. Ketika siswa tidak terbiasa menghargai perbedaan maka cenderung siswa lebih mudah terlibat dalam perselisihan dan pertengkaran yang berakar dari ketidaksepahaman atau prasangka (Verkuyten & Thijs, 2002). Sikap
Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intoleransi ini akhirnya mengurangi kualitas hubungan atau relasi sosial. Ketidakmapuan untuk menerima dan menghargai perbedaan membuat hubungan sosial antar siswa menjadi tegang dan tidak harmonis (Pettgrew & Tropp, 2006).

Intoleransi juga dapat mengurangi motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Ryan dan Patrick bahwa siswa yang merasa tidak diterima atau tidak dihargai karena perbedaan, mereka cenderung merasa tidak nyaman dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah (Ryan & Patrick, 2001). Begitupun intoleransi menghambat pengembangan identitas individu yang positif. Dikatakan bahwa siswa yang mengalami diskriminasi atau perlakuan tidak adil karena perbedaan, mereka mungkin mengalami rendahnya harga diri dan kesulitan dalam membangun identitas diri yang sehat (Phinney & Chavira, 1992). Intoleransi juga memperkuat stereotip dan prasangka buruk antar siswa. Ketidakmampuan untuk menghargai perbedaan dan keengganan untuk memahami perspektif orang lain dapat memperkuat stereotip ini dan prasangka yang sudah ada (Dovidio dkk., 2002). Jadi, hal atau permasalahan ini sebenarnya menghambat pembentukan nilai-nilai, mengurangi motivasi, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan pengembangan diri secara utuh.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk menerapkan strategi yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui integrasi musik dalam pembelajaran. Musik, khususnya melalui nyanyian lagu-lagu rohani, dapat menjadi alat efektif untuk membangun nilai-nilai perdamaian dan toleransi (Liliya O., 2023). Integrasi musik dalam pendidikan tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter yang diinginkan (Michael C., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran dapat memperkuat interaksi sosial,

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan empati, dan mempromosikan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah (Dian M., 2021).

Dalam hal ini secara spesifik, peneliti mengusulkan sebuah pendekatan pembelajaran yakni *cooperative learning* diintegrasikan dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani. Dimana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk dapat bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Dalam metode ini juga, siswa tidak hanya belajar, akan tetapi siswa juga saling belajar dari sudut padangan satu sama lain melalui diskusi kelompok, pembagian tanggung jawab, presentasi, refleksi (Johnson & Johnson, 2009). Kemudian kegiatan bernyanyi lagu rohani dipilih sebagai cara untuk memperkuat karakter cinta damai dan toleransi dengan memanfaatkan nyanyian-nyanyian rohani yang bernuansa perdamaian atau mengandung pesan-pesan perdamaian dan toleransi. Misalnya lagu *Let There Be Peace on Earth* dan Damai Bersamamu. Kedua lagu ini dipilih karena liriknya mengemas nilai-nilai perdamaian dan toleransi. Dimana musik itu sendiri memiliki kekuatan unik dalam menyampaikan pesan-pesan emosional dan nilai-nilai luhur melalui lirik maupun melodi. Dikatakan bahwa musik dapat mempengaruhi suasana hati, pikiran dan perilaku seseorang (Juslin & Sloboda, 2010). Melalui musik individu dapat merasakan emosi tertentu dan meresapi pesan-pesan yang terkandung dalam lirik lagu. Jadi, dengan menyanyikan lagu-lagu yang mempromosikan perdamaian, siswa dimungkinkan secara aktif untuk terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam lagu.

Adapun pemilihan Sekolah Katolik SD Desa Putera di Jakarta Selatan, dianggap sebagai langkah tepat karena lingkungan pendidikan Katolik cenderung mengedepankan nilai-nilai kasih, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam konteks pendidikan Katolik, nilai-nilai seperti kasih, toleransi, dan perdamaian penting untuk dihayati dan dihidupi. Hal ini sejalan dengan ajaran Kristiani yang

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersumber dari Kitab Suci; misalnya Injil (Markus 12:30-31) menekankan pentingnya mengasihi Tuhan dan sesama manusia, serta berbahagia bagi orang yang membawa damai (Matius 5:9). Oleh karena itu, penggunaan integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi rohani ini dapat menjadi sumbangan dalam membangun siswa yang dapat mengerti pentingnya perdamaian dan toleransi.

Sebuah penelitian membahas integrasi pendidikan karakter ke dalam pengajaran Bahasa Inggris melalui penerapan *Cooperative Learning* (CL) di kelas 3 A SDN Sendang Mulyo 04, Semarang, menunjukkan efektivitas CL dalam meningkatkan kompetensi komunikasi lisan dan tertulis siswa sekolah dasar, serta mempromosikan karakter positif.

Artikel berjudul "Pengembangan Nilai-Nilai Toleransi di Sekolah sebagai Kerangka Dasar Perdamaian" oleh Halik dari Universitas Dharmawangsa, diterbitkan dalam Warta Edisi 54 pada Oktober 2017, mengeksplorasi bagaimana pengembangan nilai toleransi di sekolah dapat mendukung perdamaian. Artikel ini menekankan bahwa pendidikan multikultural sangat penting untuk mencegah konflik dalam masyarakat Indonesia yang beragam dengan membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman. Toleransi, yang juga merupakan aspek penting dalam teologi Islam, diperlukan untuk menjaga persatuan dan keharmonisan sesuai UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2. Sekolah dianggap sebagai tempat ideal untuk mengembangkan nilai toleransi melalui interaksi antar siswa. Pendidikan moral dan akhlak perlu diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dengan toleransi sebagai tanggung jawab bersama. Artikel ini menutup dengan menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membuka sikap siswa terhadap keberagaman dan melawan pandangan klise tentang ras, budaya, dan agama. Celah yang ditemukan dari sini adalah kurangnya fokus pada penerapan khusus dari pendidikan multikultural dalam konteks seni musik dan kegiatan vokal di sekolah. Meskipun artikel ini membahas pentingnya pendidikan multikultural dan nilai

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

toleransi dalam konteks sekolah secara umum, ia tidak secara spesifik mengeksplorasi bagaimana integrasi *cooperative learning* dan kegiatan bernyanyi lagu rohani yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai perdamaian dan karakter toleransi siswa, khususnya di Sekolah SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan. Penelitian diharapkan membuka peluang untuk mengeksplorasi perancangan penerapan metode secara lebih spesifik dan kreatif, serta mengukur pengaruhnya terhadap pemahaman nilai-nilai perdamaian dan toleransi di kalangan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk individu yang baik dan harmonis, terutama dalam masyarakat yang beragam seperti di Indonesia. Meskipun telah ada upaya melalui implementasi kurikulum yang menekankan nilai-nilai seperti toleransi, fenomena intoleransi masih terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk memperkuat karakter toleransi siswa. Sekolah-sekolah, termasuk Sekolah Katolik, telah mengambil langkah dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi, namun tantangan intoleransi masih menantang. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani sebagai solusi untuk memperkuat pemahaman nilai perdamaian dan toleransi di SD Katolik DP Jakarta Selatan.

1.2 Rumusan dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini dirinci dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi untuk pemahaman nilai perdamaian siswa SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan?

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana implementasi rancangan integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi untuk pemahaman nilai perdamaian siswa SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan?
3. Bagaimana pemahaman nilai perdamaian siswa SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan setelah pembelajaran integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi?
4. Bagaimana efektivitas integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi untuk pemahaman nilai toleransi siswa SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai. Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merancang integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi untuk pemahaman nilai perdamaian siswa SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi untuk pemahaman nilai perdamaian siswa SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman nilai perdamaian siswa SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan setelah pembelajaran integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk menganalisis efektivitas integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi untuk pemahaman nilai toleransi siswa SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran seni musik yang mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian dan toleransi melalui metode *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi metode pembelajaran inovatif yang menggabungkan *cooperative learning* dan kegiatan bernyanyi. Adapun hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi metode serupa di konteks yang berbeda atau dengan subjek yang berbeda.

- b) Bagi siswa

Siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna melalui integrasi *cooperative learning* dan kegiatan bernyanyi. Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai perdamaian dan toleransi serta membantu mereka menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Bagi guru

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan pendidik di SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan serta sekolah-sekolah lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran seni musik yang efektif untuk meningkatkan karakter toleransi siswa melalui kegiatan bernyanyi lagu rohani.

d) Bagi sekolah

Sekolah dapat mengadopsi model pembelajaran ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Implementasi model ini dapat membantu sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan toleran, sesuai dengan nilai-nilai yang diusung oleh pendidikan Katolik.

e) Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, termasuk pihak sekolah dan kebijakan pendidikan, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung implementasi kurikulum pendidikan seni budaya.

f) Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya pendidikan karakter sejak dini, khususnya dalam konteks keberagaman dan toleransi. Masyarakat dapat terlibat lebih aktif dalam mendukung implementasi nilai-nilai perdamaian dan toleransi di sekolah-sekolah, serta mengapresiasi upaya sekolah dalam mengembangkan karakter anak-anak mereka melalui metode pembelajaran yang inovatif.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematikan penulisan tesis penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI. Adapun rancangan struktur penulisan tesis ini terdiri dari V bab yang
Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disusun secara sistematis untuk memahami dan mengeksplorasi integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani dalam pembelajaran seni musik guna memperkuat pemahaman nilai perdamaian dan toleransi siswa di SD Katolik DP Jakarta Selatan.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II adalah kajian pustaka. Bab ini merupakan eksplorasi landasan teori terkait *cooperative learning*, kegiatan bernyanyi lagu rohani, karakter toleransi, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Bagian ini berisi penjelasan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, uji coba penelitian, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Bab ini memuat hasil penelitian yang meliputi perancangan *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani dalam pembelajaran seni musik, implementasi metode tersebut, serta hasil penelitian terkait pemahaman karakter toleransi siswa setelah pembelajaran dilakukan.

Bab V adalah simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab terakhir merangkum temuan penelitian, mengidentifikasi implikasi teoritis dan praktis dari penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, baik dalam konteks akademis maupun kebijakan pendidikan.

Adapun daftar pustaka yaitu daftar referensi yang digunakan dalam penelitian yang memuat buku, jurnal, dan artikel dan lampiran-lampiran instrumen penelitian, lembar observasi, dan dokumen-dokumen penting lainnya yang mendukung penelitian.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Filomena Soares Amaral, 2024

*INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA
JAKARTA SELATAN.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu